
Received: Filled 07-04-2024 | Accepted: 10-05-2024 | Published: 21-06-2024

Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam Kontemporer: Pengembangan Kolaborasi antara Ulama dan Intelektual Muslim

*Jasmadi¹⁾ Adnin AS²⁾ Muhammad Yusuf Zulkifli⁶⁾

Email: Jasmadi.yunus.hamzah@gmail.com¹⁾, denimaceh@gmail.com²⁾
Muhammadyusufzulkifli@gmail.com⁶⁾

¹⁾ Dosen Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh

²⁾ Dosen Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh

³⁾ Dosen pada STAI Nusantara, Banda Aceh

ABSTRAK

Pendekatan interdisipliner telah menjadi semakin penting dalam menjawab permasalahan kompleks yang dihadapi oleh komunitas Islam kontemporer. Penelitian ini didasari dari kesenjangan paradigma secara epistemologis, Ulama (tradisional) yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang teks-teks agama dan hukum Islam, namun kurang familiar dengan metodologi ilmiah dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Sebaliknya, intelektual muslim di universitas cenderung menguasai metodologi ilmiah tetapi kurang mendalami studi keislaman tradisional yang mengakibatkan terbatasnya dialog dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan kontemporer. Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pengembangan kolaboratif ulama dan intelektual muslim melalui pendekatan interdisipliner dalam studi Islam kontemporer; 2) bagaimana dampak pengembangan kolaboratif ulama dan intelektual muslim dalam studi islam kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kolaboratif ulama dan intelektual muslim melalui pendekatan interdisipliner dalam studi islam kontemporer; dampak pengembangan kolaboratif ulama dan intelektual muslim dalam studi Islam kontemporer. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengembangan kolaborasi antara ulama (tradisional) dan intelektual muslim melalui pendekatan interdisipliner dalam studi islam kontemporer tidak hanya memperkuat integrasi ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mendorong inovasi dalam pendidikan dan penelitian; 2) Pendekatan interdisipliner memiliki dampak yang berpotensi besar untuk memperkuat fondasi intelektual komunitas Islam dan mempromosikan perkembangan keilmuan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam membangun serta memecahkan masalah umat islam kontemporer.

Kata Kunci: Pendekatan Interdisipliner; Islam Kontemporer; Kolaborasi; Intelektual Muslim; Ulama.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam kehidupan komunitas masyarakat Islam. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Nasr (1993) bahwa secara fundamental kemajuan ilmu pengetahuan modern telah merubah wajah peradaban manusia yang memberikan tantangan besar bagi tradisi keilmuan Islam. (Abdulkader, 2013) sebagaimana dijelaskan Rahman, (1982) kesenjangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang berdampak pada tradisi keilmuan Islam tercermin dari terbatasnya kolaborasi antara ulama yang memahami teks keislaman tradisional dan intelektual muslim moderat dengan metodologi disiplin ilmu yang modern. (Rohmatika, 2019).

Komunitas Islam memiliki banyak tantangan yang dihadapi dewasa ini, salah satunya pengintegrasian pengetahuan tradisional dengan modern secara efektif. Hal ini sebagaimana dijelaskan Kadi (2002) dalam (Azizah, 2019) yang mengamati bahwa "ulama (Tradisional) yang dianggap kurang memahami perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, sementara intelektual muslim di berbagai universitas justru dianggap kurang memperhatikan nilai-nilai Islam". Selain itu, menurut (Mujtaba, 2015) yang berdampak pada upaya untuk mengembangkan pengetahuan yang relevan dengan isu permasalahan masyarakat Islam melalui pendekatan interdisipliner yang dapat menjawab tantangan-tantangan kontemporer menjadi terhambat oleh kurangnya sinergi antara kedua komunitas lembaga pendidikan Islam tersebut.

Beberapa penelitian dan studi literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya yaitu Penelitian (Rihlasyita, 2019) yang mengkaji terkait dengan "Kiri Islam Hasan Hanafi dan Oksidentalisme", kajian tersebut memberikan pemahaman bahwa oksidentalisme mengajarkan pada umat islam seharusnya menyikapi peradaban barat bukan persoalan menolak atau menerima. akan tetapi pada mengkritisnya justru oksidentalisme dikenal hasan hanafi lebih bersih, objektif dan netral dibandingkan dengan orientasi dari orientalisme; penelitian yang terkait juga dilaksanakan oleh (Wijaya & Sabda, 2023) yang mengkaji tentang Filosofi, Ideologi dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi dan Transdisipliner; kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Kenedi, 2021) dengan judul penelitian "Urgensi Studi Islam Interdisipliner di Era Millennial", dalam kajian penelitian yang membahas terkait dengan pentingnya studi Islam melalui pendekatan interdisipliner memberikan dampak yang sangat signifikan dalam menjawab persoalan di era milenial. Namun demikian, penelitian terdahulu berbeda dengan kajian ilmiah yang peneliti lakukan dimana pada penelitian ini lebih memfokuskan pada kebutuhan resolusi dalam menjembatani kesenjangan dan eksploratif potensi pengembangan kolaborasi ulama (tradisional) dan intelektual muslim dalam menjawab tantangan komunitas muslim melalui pendekatan interdisipliner.

Dalam penelitian penelitian ini kajian di fokus pada studi Melalui analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendorong keberhasilan kolaborasi tersebut dan bagaimana pendekatan interdisipliner dapat diterapkan secara lebih luas dalam komunitas Islam kontemporer. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hefner, 2009) dalam (Abdullah, 2020) mencatat bahwa "kolaborasi interdisipliner yang efektif dapat menjadi model bagi pengembangan keilmuan Islam yang lebih inklusif dan berkelanjutan". Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

berkontribusi pada kajian akademis tetapi juga menawarkan resolusi praktis bagi pengembangan kolaborasi keilmuan yang lebih inklusif.

Beranjak dari paradigma yang terbangun dalam komunitas muslim memberikan gambaran kasar untuk mengembangkan pengetahuan akan menjadi sulit bahkan mustahil pengetahuan akan berkembang dengan pola adanya kesenjangan di kalangan muslim sendiri, di mana paradigma ini lebih kepada pengembangan pengetahuan yang sifatnya searah dan tidak saling *connected* dalam pemecahan isu umat Islam kontemporer. (Damanhuri, 2021; Ghazali et al., 2015)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam beberapa kesempatan ke lembaga pendidikan tradisional paradigma yang terbangun terkait dengan pandangan mereka terhadap intelektual muslim serta keberadaan institusi universitas masih menganggap intelektual muslim lebih memprioritaskan pengembangan pengetahuan yang sifatnya duniawi berbasis kepada kemodernan tanpa merujuk kepada nilai-nilai keislaman, begitu pula sebaliknya. Kalangan komunitas tradisional sendiri dengan pola pendidikan tektual yang mengkaji dan belajar berdasarkan teks tidak mengikuti perkembangan yang relevan dengan isu kontemporer masyarakat Islam.

Beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi untuk mencapai sinergitas kolaboratif antara ulama (tradisional) dan intelektual muslim secara epistemologis, Ulama (tradisional) yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang teks-teks agama dan hukum Islam, akan tetapi, kurang familiar dengan metodologi ilmiah dan perkembangan ilmu pengetahuan yang modern. Sebaliknya, intelektual muslim di universitas cenderung menguasai metodologi ilmiah namun, kurang mendalami studi keislaman tradisional sehingga Kesenjangan ini mengakibatkan terbatasnya dialog dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan kontemporer. Selain itu, berkaitan dengan sosial dan budaya Ulama (tradisional) berasal dari latar belakang pendidikan pesantren atau lembaga keagamaan tradisional, sementara intelektual muslim lebih banyak berinteraksi dengan komunitas akademis internasional. Dari kesenjangan tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan atau ketidakpahaman yang menghambat kolaborasi produktif. Di samping itu, secara praktis dan aplikatif Banyak penelitian di universitas yang bersifat teoritis dan kurang memperhatikan aplikasinya dalam komunitas Islam. Sebaliknya, ulama yang terlibat dalam masalah-masalah praktis tidak memiliki akses atau tidak menggunakan hasil-hasil penelitian akademis sehingga Kesenjangan praktis dan aplikatif mengakibatkan kurangnya solusi yang praktis dan relevan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan-kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang lebih sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan sinergi antara ulama (tradisional) dan intelektual muslim di Universitas Islam untuk mengatasi kesenjangan-kesenjangan terhadap paradigma tersebut, diharapkan dapat tercipta kolaborasi keilmuan yang lebih efektif dan holistik yang tidak hanya memperkaya pemahaman agama, akan tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi oleh komunitas Islam.

Maka, dalam penelitian akan mengkaji secara mendalam terkait dengan pendekatan interdisipliner dalam studi Islam kontemporer: pengembangan kolaborasi antara ulama (tradisional) dan Intelektual muslim di Universitas Islam, sehingga dapat memberikan resolusi terhadap masalah-masalah kontemporer komunitas masyarakat muslim secara keseluruhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kepustakaan (*Library Research*), Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. (Sugiyono, 2020) Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Dalam penelitian ini akan mengkaji serta mendalami konsep dari literatur baik jurnal-jurnal maupun buku terkait dengan pengembangan kolaboratif antar ulama dan intelektual muslim melalui pendekatan interdisipliner. Pemilihan metode penelitian ini didasari pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan kolaboratif dalam pendekatan interdisipliner antara ulama dan intelektual muslim dalam memecahkan permasalahan komunitas masyarakat Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kolaboratif Ulama dan intelektual muslim melalui pendekatan interdisipliner

Sinergitas kolaboratif antara ulama (tradisional) dan intelektual muslim merupakan elemen kunci pendekatan interdisipliner yang efektif dalam kajian keilmuan Islam. (Abdullah, 2020) Proses ini melibatkan berbagai mekanisme dan strategi yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan tradisional dan modern. Menurut Al-Faruqi (1982), kolaborasi antara ulama dan intelektual muslim merupakan esensi dari proses islamisasi pengetahuan yang menggabungkan prinsip-prinsip tradisional dengan aplikasi modern. Beliau menekankan bahwa “sinergi ini tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan, tetapi juga memungkinkan adaptasi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman”.

Dalam hal ini, menurut (Naim & Huda, 2021) bahwa menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan metodologi ilmiah modern dengan pendekatan interpretatif tradisional, sehingga menciptakan wawasan yang holistik dan relevan dalam kajian keilmuan Islam. (Suwarno, 2020) Dengan demikian, pengembangan kolaborasi tersebut bukan hanya sekedar integrasi konseptual, akan tetapi juga penerapan praktis dalam memecahkan masalah-masalah kompleks yang dihadapi oleh umat Islam kontemporer. Adapun hasil penelitian ini dapat dijabarkan dalam uraian penjelasan sebagai berikut:

a. Pembangunan Kemitraan bersifat Kolaboratif Keilmuan

Mekanisme dalam membangun sinergi dalam pengembangan kolaborasi dapat dilakukan dengan menciptakan jaringan dan kemitraan antara institusi-institusi pendidikan tinggi dan lembaga-lembaga keagamaan. Bentuk pembangunan kemitraan yang dapat dilakukan yaitu: *Pertama*, MOU dan Kerjasama Formal, *Memorandum of Understanding* (MOU) dapat dilakukan guna menandatangani nota kesepahaman (MoU) antara universitas dan pesantren atau lembaga keagamaan untuk mendukung pertukaran ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan kolaborasi dalam penelitian dan pengabdian sebagaimana menurut (Astuti, 2017) yang menjelaskan bahwa orientasi pesantren tidak hanya semata-mata pengembangan agama melainkan juga berorientasi pada hirarki sosial dan lapangan kerja. *Kedua*, Forum Diskusi dan Seminar. adanya forum diskusi, seminar, dan lokakarya yang melibatkan ulama (Tradisional) dan intelektual

muslim untuk berbagi pengetahuan dan pandangan sehingga dapat terjalin kemitraan yang bersifat kolaboratif keilmuan.

b. Pengembangan Kurikulum Interdisipliner

Untuk menciptakan pendekatan interdisipliner yang efektif, penting untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan modern.(Chanifudin, 2016). Menurut Al-Faruqi (1982), bahwa “integrasi ilmu pengetahuan agama dan modern diperlukan untuk membangun pemahaman yang holistik dalam pendekatan interdisiplin”. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang komprehensif dalam menyatukan kedua sisi ilmu pengetahuan tersebut untuk menjawab tantangan zaman modern dengan lebih baik.

Untuk mengembangkan kurikulum interdisipliner diperlukan strategi yang dapat diterapkan diantaranya: *Pertama*, Kurikulum Terpadu yang dapat dirancang pada program studi yang mencakup mata kuliah dari berbagai disiplin ilmu, baik agama maupun sains. Kurikulum Terpadu *Integrating Courses from Various Disciplines*, Kurikulum terpadu merupakan strategi pendidikan yang merangkul pendekatan menyeluruh dengan menggabungkan mata kuliah dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu agama dan sains.(Rahmat et al., 2020) Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan integratif bagi mahasiswa. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *Comparative Education Review* menyatakan bahwa: “*Integrated curriculum is an approach to education that brings together various subjects and disciplines to create meaningful connections for students.*”

Dalam pendidikan Islam integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern menjadi krusial untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan kontemporer serta nilai-nilai tradisional yang kuat. Konsep tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa akan tetapi, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dinamika global yang kompleks.

Kedua, Proyek Kolaboratif yang mengembangkan proyek-proyek penelitian dan tugas akhir dengan mengharuskan mahasiswa untuk bekerja di bawah bimbingan ulama (tradisional) dan intelektual muslim dari berbagai disiplin ilmu. Proyek Kolaboratif dimaksudkan untuk mengembangkan proyek-proyek penelitian dan tugas akhir yang mengharuskan mahasiswa untuk bekerja di bawah bimbingan ulama dan intelektual muslim dari berbagai disiplin ilmu.

Menurut Kadi (2006) dalam (Muzakki et al., 2021) bahwa kolaborasi antara ulama dan intelektual muslim dalam proyek-proyek penelitian di bidang pendidikan Islam dapat menciptakan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan interdisiplin. Hal ini ditegaskan olehnya bahwa, “Mengintegrasikan ulama yang memiliki pengetahuan mendalam tentang teks-teks agama dengan intelektual muslim yang terlatih dalam metodologi ilmiah modern dapat menghasilkan inovasi dalam pendekatan pendidikan Islam yang lebih relevan dan aplikatif”.

Dengan demikian, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan pengetahuan tradisional dan modern tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian akademis akan tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan kontemporer dengan landasan ilmiah yang kuat.

c. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Meningkatkan kapasitas ulama (tradisional) dan intelektual muslim dalam bidang yang tidak menjadi spesialisasi merupakan langkah penting untuk menciptakan sinergi pengembangan kolaborasi. (Naim & Huda, 2021) Adapun pengembangan kapasitas dimaksudkan yang meliputi: *pertama*, Pelatihan Metodologi Penelitian, Memberikan pelatihan kepada ulama (tradisional) mengenai metodologi penelitian modern, begitu pula sebaliknya, pendalaman keislaman tradisional kepada intelektual muslim yang ada di Universitas dapat mendorong pengembangan keilmuan dalam komunitas muslim kontemporer. *Kedua*, Program Pertukaran, diperlukan program pertukaran dimana ulama (Tradisional) dapat mengajar di universitas dan intelektual muslim dapat belajar di pesantren. Menurut (Enoh et al., 2023) untuk membangun pendidikan islam yang responsif, adaptif, inovatif dan efektif diperlukan moderasi konseptual di era globalisasi.

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, implementasi pengembangan kolaborasi telah berhasil diterapkan antara lain: melahirkan Program Studi Integratif di Universitas yang menawarkan program studi integratif yang mengkombinasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Selain itu, pengembangan Kolaborasi Penelitian di mana proyek penelitian yang melibatkan ulama dan intelektual muslim dalam mengkaji isu-isu kontemporer seperti etika medis dan lingkungan. Namun demikian, pengembangan kolaborasi juga memiliki beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti Perbedaan Paradigma, untuk mengatasi perbedaan pandangan dan pendekatan metodologis antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Di Samping itu, Sumber Daya Terbatas juga menjadi tantangan terbatasnya dana dan sumber daya untuk mendukung penelitian kolaboratif dan program-program interdisiplin. Dan juga Resistensi Budaya di mana terdapat resistensi dari beberapa pihak yang mungkin melihat pendekatan interdisiplin sebagai ancaman terhadap tradisi yang ada.

Maka, Dengan strategi yang tepat dan komitmen dari semua pihak, sinergi antara ulama dan intelektual muslim dapat diwujudkan untuk mengembangkan kolaboratif melalui pendekatan interdisipliner yang efektif, memperkaya kajian keilmuan Islam, dan menjawab tantangan-tantangan kontemporer secara lebih komprehensif.

2. Dampak Pengembangan Kolaboratif Terhadap Pemecahan Isu Komunitas Muslim Kontemporer

Pengembangan Kolaborasi melalui pendekatan interdisipliner antara ulama (tradisional) dan intelektual muslim memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keilmuan Islam serta pemecahan masalah-masalah kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat Islam kontemporer. (Haq, 2023) Dampak tersebut dapat dianalisis melalui beberapa aspek sebagai berikut:

a. Pengembangan Keilmuan Islam

Sinergi pengembangan kolaborasi dapat memperkaya keilmuan Islam dengan mengintegrasikan pendekatan interdisipliner tradisional dan modern. Beberapa dampak akan yang diperoleh diantaranya: *Pertama*, Memperluas Wawasan di mana Ulama (tradisional) yang berkolaborasi dengan intelektual muslim dapat memperluas wawasan mereka mengenai metodologi ilmiah dan

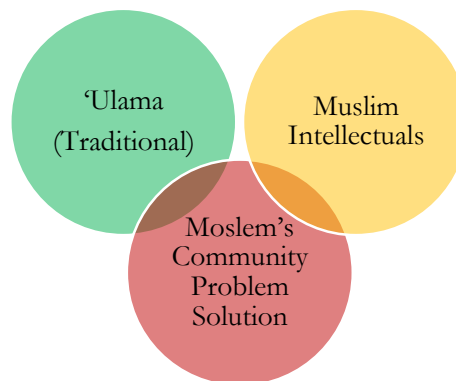
perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. (Rini et al., 2024) Sebaliknya, intelektual muslim dapat memperdalam pemahaman mereka tentang teks-teks agama dan tradisi keilmuan Islam;

Kedua, Menciptakan pengetahuan baru yang terintegrasi antara dua perbedaan dapat menghasilkan pengetahuan baru yang lebih komprehensif dan aplikatif, yang tidak hanya relevan dalam akademis tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari sehingga menjadi terpadu secara substantif maupun normatif. (Suparjo, 2022)

b. Pemecahan Masalah Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Pengembangan Kolaborasi interdisipliner dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh komunitas masyarakat Islam kontemporer yaitu: *pertama*, Masalah Sosial, dengan penerapan pendekatan interdisipliner dapat memberikan solusi atas permasalahan sosial seperti ketidaksetaraan gender, pendidikan, dan kesehatan dapat dianalisis dan diatasi dengan lebih baik, misalnya ulama (tradisional) dan intelektual muslim dapat bekerja sama untuk mengembangkan program pendidikan yang inklusif dan adil. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan (Saumantri & Hajam, 2023) untuk memberikan jalan keluar atas persoalan sosial komunitas Islam kontemporer pendekatan interdisipliner dipandang sebagai salah satu strategi yang memberikan resolusi dibalik kompleksitas masalah sosial umat islam kotemporer.

Gambar
Pengembangan kolaboratif Interdisipliner



Sumber: Kerangka Pemikiran Penelit, 2024

Kedua, Isu Ekonomi. Pengembangan Kolaborasi ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah serta analisis ekonomi modern. (Oktaviani et al., 2023) Hal ini bisa mencakup pengembangan sistem keuangan Islam yang lebih adil dan berkelanjutan. Selanjutnya *ketiga*, Tantangan Budaya. (Cahyono, 2016) dengan sinergi dalam mengembangkan kolaboratif antara ulama dan intelektual muslim berbagai tantangan budaya seperti perubahan nilai-nilai dan modernisasi dapat

dihadapi dengan cara yang menghormati tradisi Islam sekaligus menerima perkembangan baru.

c. Peningkatan Relevansi dan Aplikabilitas Ilmu Pengetahuan

Pendekatan interdisipliner dapat meningkatkan relevansi dan aplikabilitas ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari komunitas Islam dengan cara diantaranya; *Pertama*, Solusi Praktis. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan interdisipliner cenderung lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Misalnya, penelitian tentang etika medis Islam dapat memberikan panduan praktis bagi para profesional kesehatan. *Kedua*, Penguatan Pendidikan (Fakhri, 2023) bahwa Kurikulum yang interdisipliner akan mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih relevan dengan tantangan kontemporer, menjadikan mereka lebih siap untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

d. Meningkatkan Dialog dan Toleransi

Resolusi dalam mengembangkan kolaborasi antara ulama (tradisional) dan intelektual muslim yang berada di universitas Islam dapat meningkatkan dialog dan toleransi dalam komunitas Islam. (Mania, 2013) Hal ini penting untuk yang meliputi: *pertama*, Mengurangi Ketegangan: Dengan bekerja sama, ulama dan intelektual muslim dapat mengurangi ketegangan antara pemahaman tradisional dan modern, (Khoiruddin, 2018) menciptakan suasana yang lebih harmonis dan saling menghormati. *Kedua*, Mendorong Inklusivitas. Pengembangan Kolaborasi ini dapat mendorong nilai-nilai pendidikan secara inklusif dan pluralisme, yang sangat penting dalam masyarakat yang semakin beragam. Sebagaimana dalam hasil penelitian (Muliadi & Nasri, 2023) menjelaskan bahwa Pengembangan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai filosofis berpotensi menjadi tonggak penting dalam menghadapi tantangan global dan menciptakan generasi yang cerdas, etis, dan adaptif di tengah perubahan dunia.

e. Evaluasi Kontribusi dan Tantangan

Penelitian ini juga harus mengevaluasi kontribusi nyata dari kolaborasi interdisiplin dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul yaitu: *pertama*, Kendala Institusional. Fragmentasi institusional antara fakultas-fakultas di universitas bisa menjadi hambatan dalam mengembangkan kolaborasi yang efektif. *Kedua*, Perbedaan Paradigma. Perbedaan dalam pendekatan metodologis dan epistemologis antara ulama (tradisional) dan intelektual muslim dapat menimbulkan tantangan dalam membangun pemahaman bersama terkhusus dalam pengembangan pendidikan islam sebagaimana menurut AM. Saefuddin (1993) dalam (Za, 2014) yang menjelaskan bahwa "integrated Curriculum dimanifestasikan berupa pelarutan dua yang berbeda kemudian dipadukan secara substantif maupun normatif".

Dengan demikian, hasil penelitian dan pembahasan di atas memberikan gambar bahwa dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan masyarakat Islam kontemporer diperlukan pengembangan kolaborasi interdisipliner dapat menjadi pilar penting dalam memperkuat fondasi intelektual komunitas Islam, meningkatkan relevansi dan aplikabilitas ilmu pengetahuan, dan memberikan solusi praktis untuk masalah-masalah kontemporer umat islam. (Hidayat, 2002)

Hal ini akan membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan keilmuan Islam dan kesejahteraan umat islam kontemporer.

Kesimpulan

Pengembangan Kolaborasi melalui pendekatan Interdisipliner anatar ulama (tradisional) dan intelektual Muslim memberikan gambaran Keilmuan dan Pemecahan Masalah Kontemporer dalam Komunitas Islam dan memiliki potensi besar untuk memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan keilmuan Islam serta pemecahan masalah-masalah kontemporer yang dihadapi oleh komunitas Islam. Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, Pengembangan kolaboratif antara ulama (tradisional) dan intelektual muslim melalui pendekatan interdisipliner dapat memperkaya keilmuan Islam dengan mengintegrasikan pendekatan tradisional dan modern sehingga ulama (tradisional) dapat memperluas wawasan mengenai metodologi ilmiah dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Sebaliknya, intelektual muslim dapat memperdalam pemahaman tentang teks-teks agama dan tradisi keilmuan Islam. Selain itu, dapat menciptakan Pengetahuan Baru yang terintegrasi sehingga menghasilkan pengetahuan baru yang lebih komprehensif dan aplikatif. Selain itu, Pemecahan Masalah Sosial, Ekonomi, dan Budaya Kolaborasi interdisipliner dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh komunitas Islam; dan *kedua*, Pengembangan kolaboratif ulama (tradisional) dan intelektual muslim dapat meningkatkan relevansi dan aplikabilitas ilmu pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari komunitas Islam dengan cara sebagai Solusi Praktis yang memiliki kecenderungan lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkader, T. (2013). *Al Faruqi between the History of Reli and Islamic Theology*1. 60, 230–250.
- Abdullah, M. A. (2020). *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam di Era kontemporer*. IB Pustaka.
- Astuti, S. A. (2017). Pesantren dan Globalisasi. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 16–35.
- Azizah, F. R. (2019). Mengembangkan Paradigma Integratif-Interkonektif Dalam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsab: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/5181>
- Cahyono, A. R. H. H. (2016). Agama dan Tantangan Budaya Modern Perspektif Islam. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 421–448.
- Chanifudin. (2016). Pendekatan Interdisipliner : Tata Kelola Pendidikan Islam Di

- Tengah Kompleksitas. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09), 1277–1294.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/90>
- Damanhuri, D. (2021). The Quest For An “Integrated And Interconnected” Paradigm Of Islamic Studies In Indonesia: A Historical Account. *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 21(1), 9–30.
- Enoh, E., Kertayasa, H., Amrullah, F., & ... (2023). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kajian Riset Disipliner Dan Interdisipliner Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Nasional Dan Global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5223>
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. In *Proceeding UMSURABAYA*. journal.um-surabaya.ac.id. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19711/6716>
- Ghazali, D. A., Gunawan, H., & Kuswandi, E. (2015). *STUDI ISLAM: suatu pengantar dengan pendekatan interdisipliner*.
- Haq, M. M. A. (2023). Urgensi Aneka Pendekatan dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/21349>
- Hefner, R. W. (2009). Islamic schools, social movements, and democracy in Indonesia. *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*, 55–105.
- Hidayat, D. (2002). Metodologi Penelitian dalam Sebuah " Multi-Paradigm Science". *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(2), 197–220.
- Kenedi, A. (2021). Urgensi Studi Islam Interdisipliner di Era Millennial. *Jurnal Mubtadiin*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/57>
- Khoiruddin, M. (2018). Pendidikan Islam tradisional dan modern. *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’ah Islamiyah*, 25(2), 92–105.
- Mania, C. (2013). *Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner*.
<https://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/176>
- Mujtaba, S. (2015). Studi Islam Interdisipliner: Sebuah Keniscayaan. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/172>

- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427.
- Muzakki, H., Natsir, A., & Fahrudin, A. (2021). Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Islam Indonesia (dari Pendekatan Monodisipliner menuju Pendekatan Interdisipliner). *Journal of Islamic Education*. <https://jier.uinkhas.ac.id/index.php/jier/article/view/114>
- Naim, N., & Huda, Q. (2021). *Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Hukum Islam Perspektif M. Atho Mudzhar. Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 6 (1), 41.
- Oktaviani, N., Wahyuni, A., Sari, W. Y., & Hidayat, F. (2023). Analisis Perkembangan Kebijakan Fiskal Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 19–30.
- Rahmat, M. P. I., Salamah, U., & Pd, M. (2020). *Studi Islam Kontemporer (Multidisciplinary Approach)*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=arvtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pendekatan+interdisipliner+dlam+studi+islam&ots=ifshjg1ICH&sig=juK3DYgTI5VYyQCNUZ71AO4dSiQ>
- Rihlasyita, W. (2019). Kiri Islam Hasan Hanafi Dan Oksidentalisme. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 4(2), 112–122.
- Rini, P. P., Dahila, I., Suherman, S., & ... (2024). Perspektif Baru dalam Manajemen Pendidikan: Menangani Isu Kontemporer dengan Pendekatan Multidisipliner. *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13824>
- Rohmatika, R. V. (2019). *Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 2019.
- Saumantri, T., & Hajam, H. (2023). Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/annawa/article/view/579>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparjo, S. (2022). Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Konteks Pendidikan Holistik. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*.

<https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/view/40>

Suwarno. (2020). Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 7(2), 22–2012. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2178>

Wijaya, I., & Sabda, S. (2023). Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan dan Kemasyarakatan*, 23(1).

Za, T. (2014). Islamic Studies Dalam Pendekatan Multidisipliner. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*.